

**POLA ASUH ORANG TUA YANG MEMBERIKAN *SCREEN TIME* PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
KELURAHAN TAMIANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

FIFRI HARYATI

NIM: 21030006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

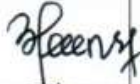
MANDAILING NATAL

TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Yang Memberikan Screen Time Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**. a.n Fifri Haryati, NIM. 21030006, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal . 02 Oktober 2025

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Melda Diana Nasution, M.A NIP. 198309172023212032	Ketua/ Penguji I		7/10/2025
2.	Zulpina, M.Pd,I NIP.198902012019032017	Sekretaris/ Penguji II		07/10/2025
3.	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 1991108122019082001	Penguji III		08/10/2025
4.	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Penguji IV		7/10/2025



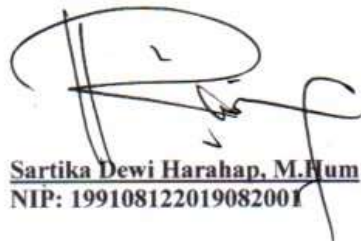
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingan skripsi atas nama Fifri Haryati, NIM 21030006 dengan judul: **"Pola Asuh Orang Tua Yang Memberikan Skrin Taem Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelurahan Tamiang"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 15 September 2025

Pembimbing I



Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP: 199108122019082001

Pembimbing II



Anisa Wahyuni, M.Pd
NIP: 199204102019082001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fifri Haryati

Nim : 21030006

Tempat/ Tgl.Lahir : Tamiang/19 Desember 2002

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Yang Memberikan Skrin Taem Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelurahan Tamiang"** adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 15 September 2025

Yang membuat pernyataan



Fifri Haryati
NIM. 21030006

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, sungguh sebuah perjuangan yang sangat panjang telah saya lalui sampai pada titik ini. Dengan Rasa syukur dan bahagia yang dirasakan ini saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Ayah dan ibuku tercinta, yang selalu menjadi sumber do'a, semangat, cinta, dan pengorbanan yang tak ternilai. Setiap langkahku tidak akan pernah sampai di titik ini tanpa restu, kasih sayang, dan doa kalian yang tidak pernah berhenti dan berhasil mengantarkan anak kalian ini menjadi sarjana.
2. Ketiga saudariku tersayang, terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu menguatkan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini lebih bermakna.
3. Diriku sendiri, untuk setiap air mata, rasa lelah, keraguan, dan juga keberanian yang akhirnya mampu hingga akhirnya bertahan di titik ini sekarang.
4. Teman seangkatan dan se-almamater, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuangan ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa maupun keluh kesah dalam setiap langkah menuju akhir studi.
5. Teman-teman yang selalu menemani prosesku, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, dan kesabaran yang begitu berarti. Kehadiran kalian membuat perjalanan sulit ini terasa lebih ringan dan penuh warna.

MOTTO

“ Sendiri bukan berarti lemah, justru disanalah lahir keberanian yang tak pernah kita sangka “

(Fifri Haryati)

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, jadi meski terasa tertinggal, setiap langkah adalah bagian dari kemampuan kita “

(QS. Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

Pola Asuh Orang Tua yang Memberikan *Screen Time* pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Tamiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelaborasi pola asuh orang tua yang memberikan *screen time* serta dampak perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena peneliti telah melakukan studi kasus di kelurahan Tamiang. Berdasarkan pengalaman orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun terkait pemberian *screen time*. Subjek penelitian adalah 3 orang tua yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang dikumpulkan lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola asuh utama yang diterapkan orang tua dalam memberikan *screen time*, yaitu pola asuh permisif dan demokratis. Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan luas tanpa adanya batasan waktu maupun pendampingan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya ketergantungan anak terhadap gawai, menurunnya kemampuan bersosialisasi, serta munculnya emosi yang mudah berubah. Sebaliknya, orang tua dengan pola asuh demokratis mampu mengatur *screen time* anak dengan memberikan batasan waktu yang jelas, melakukan pendampingan, serta menyeleksi konten yang sesuai dengan usia anak. Pola asuh demokratis terbukti membantu anak tetap memanfaatkan *screen time* secara positif tanpa mengganggu perkembangan sosial-emosionalnya, bahkan mampu mendukung keterampilan komunikasi, dan pengendalian emosi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua berperan besar dalam menentukan dampak *screen time* pada anak usia dini. Penerapan pola asuh demokratis menjadi pilihan terbaik karena mampu meminimalisasi dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaat *screen time* bagi perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dan masyarakat dalam menciptakan pola pengasuhan yang lebih bijaksana di tengah perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci : Pola Asuh, *Sreen Time*, Sosial-Emosional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the parenting patterns of parents who provide screen time and its impact on the socio-emotional development of early childhood. This research uses a qualitative method with a case study approach, as the researcher conducted case studies in Tamiang Village. Based on the experiences of parents with children aged 3–6 years regarding the provision of screen time, three parents were selected as research subjects using purposive sampling. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation. This study applied technique triangulation, namely by comparing data obtained from interviews, observations, and documentation so that the information collected became more valid, consistent, and accountable. The results of the study show that parents with a permissive parenting style tend to give children freedom without clear time limits or supervision. This condition has an impact on increasing children's dependence on gadgets, decreasing socialization skills, and the emergence of unstable emotions. On the other hand, parents with a democratic parenting style are able to regulate children's screen time by setting clear time limits, providing supervision, selecting content according to the child's age, and offering assistance. Democratic parenting has been proven to help children utilize screen time positively without disrupting their socio-emotional development, and even support communication skills and emotional regulation. The conclusion of this study is that parenting patterns play a major role in determining the impact of screen time on early childhood. The application of democratic parenting is the best choice because it can minimize negative impacts while maximizing the benefits of screen time for children's development. This research is expected to provide input for parents and the community in creating wise parenting patterns amid the rapid growth of digital technology.

Keywords : Parenting Style, Screen Time, Socio-Emotional, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga Skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua yang Memberikan *Screen Time* pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Tamiang ” ini dapat disusun dan diselesaikan sebaik mungkin. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Kelancaran kegiatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Kholidah Nur, M.A, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen penguji 1 sidang munaqasyah
3. Sartika Dewi Harahap, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen penguji IV sidang Munaqasyah
4. Sartika Dewi Harahap, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis
5. Annisa wahyuni, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu serta motivasi untuk penulis mulai dari semester awal sampai dengan semester akhir.
7. Teman-teman sealmamater program studi pendidikan islam anak usia dini khususnya angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Panyabungan, September 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fifri Haryati', with a stylized, cursive script.

Fifri Haryati
NIM. 21030006

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Mamfaat Penelitian..... 6

E. Penjelasan Istilah 7

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. konsep Pola Asuh Orang Tua 11

1. Definisi Pola Asuh Orang Tua..... 11

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua..... 13

3. Faktor yan Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua..... 16

4. Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak..... 17

B. *Screen time* dan Perkembangan Sosial Emosional Anak 18

1. Konsep *Screen time* 18

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak..... 22

3. Dampak *Screen time* Terhadap Perkembangan Sosial Emosi
Onal Anak..... 27

C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
---------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian_	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Temuan Umum Penelitian.....	40
3. Temuan Khusus Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak. Penggunaan perangkat digital, seperti ponsel, tablet, dan komputer, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Namun, tantangan muncul ketika orang tua membebaskan anak dalam mengakses *screen time* tanpa batasan yang jelas. Hal ini memunculkan kekhawatiran mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan perangkat digital untuk memiliki nilai hiburan dan interaktif sehingga televisi, handphone, tablet, laptop, dan komputer menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Screen time merupakan waktu yang dihabiskan oleh anak dengan perangkat digital. Kehidupan modern saat ini menjadikan *screen time* menjadi hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat digital sering kali digunakan oleh anak untuk aktifitas hiburan dan interaksi sosial. Namun tentu saja ada batas rekomendasi durasi *screen time* pada anak. World Health Organization (2019) mengatakan bahwa untuk mencapai kesehatan mental dan fisik yang baik maka anak membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan aktifitas fisik dibandingkan dengan menghabiskan waktu dengan *screen time* .

American Academy of Pediatrics (AAP, 2016) merekomendasikan bahwa anak usia 2–5 tahun sebaiknya hanya menghabiskan waktu maksimal 1 jam per hari dengan *screen time* yang bersifat edukatif serta didampingi oleh orang tua. Namun, kenyataannya, banyak anak yang mendapatkan *screen time* berlebihan tanpa kontrol yang jelas dari orang tua. Pola asuh orang tua menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana *screen time* berpengaruh terhadap perkembangan anak dan dampak yang terjadi kepada anak tanpa pengawasan orang tua.

Pola asuh orang tua memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana anak berinteraksi dengan teknologi. Diana Baumrind (1967) mengelompokkan pola asuh menjadi otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki implikasi terhadap cara orang tua mengelola *screen time* anak, yaitu Pola asuh otoriter, orang tua menetapkan aturan ketat dan sering kali membatasi penggunaan teknologi secara ekstrem tanpa memberikan pemahaman kepada anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi patuh tetapi kurang memiliki inisiatif dan pemahaman mandiri terhadap teknologi. Pola asuh demokratis, orang tua memberikan batasan yang jelas tetapi tetap fleksibel serta mendampingi anak dalam menggunakan *screen time*. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung lebih mampu mengontrol penggunaannya dan memahami konsekuensi dari penggunaan teknologi. Pola asuh permisif, orang tua cenderung membebaskan anak menggunakan *screen time* tanpa batasan yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang disiplin dalam mengatur waktunya dan berisiko mengalami ketergantungan terhadap teknologi.

Selain itu, perkembangan kognitif menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama tanpa adanya interaksi sosial yang cukup, dapat menghambat perkembangan sosial anak. Anak yang terbiasa menghabiskan waktu dengan perangkat digital mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya serta dalam memahami dan mengelola emosinya. Lev Vygotsky (1978).

Dari sisi perkembangan sosial-emosional, Erik Erikson (1950) dalam tahap perkembangan psikososialnya menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap *initiative vs. guilt*, di mana mereka mulai mengembangkan kemandirian dan inisiatif sosial. Jika pada tahap ini anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital daripada dengan interaksi sosial nyata, perkembangan inisiatif dan keterampilan sosialnya dapat terhambat. Daniel Goleman (1995) juga menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Anak yang terlalu banyak terpapar

screen time tanpa pengawasan cenderung memiliki kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta dalam memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Tamiang, ditemukan bahwa penggunaan *screen time* pada anak usia dini telah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari anak dan beberapa anak usia dini terbiasa menggunakan gadget di rumah mereka. Penggunaan gadget tersebut sebagian besar difasilitasi dan bahkan dibebaskan oleh orang tua tanpa adanya batasan waktu yang jelas. Anak-anak tampak menghabiskan waktu dengan menonton video, bermain game, atau membuka aplikasi hiburan lainnya, terutama saat berada di rumah. Banyak anak-anak terlihat menghabiskan waktu berjam-jam di depan handphone, baik untuk menonton video, bermain game, maupun mengakses media sosial, baik di lingkungan rumah sendiri maupun di rumah teman.

Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat pribadi, tetapi juga didukung oleh akses internet yang mudah dijangkau. Di beberapa titik di Kelurahan Tamiang, terdapat warung-warung atau tempat usaha kecil yang menyediakan fasilitas Wi-Fi, yang sering dimanfaatkan anak-anak untuk bermain game online, mengakses media sosial, atau menonton video. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki akses yang cukup luas terhadap perangkat digital dan jaringan internet, yang tentu saja dapat memengaruhi aspek perkembangan mereka, khususnya dalam hal sosial dan emosional.

Beberapa anak menunjukkan reaksi emosional berlebihan seperti menangis, marah, atau tantrum jika gadgetnya diambil atau dibatasi penggunaannya. Hal ini menandakan mulai munculnya ketergantungan yang memengaruhi regulasi emosi anak. Anak-anak yang sering menggunakan gadget cenderung lebih pasif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka lebih fokus pada layar dibanding bermain atau berbicara dengan teman sebaya, bahkan saat ada tamu atau keluarga datang, anak tetap memilih memainkan gadget.

Dari pengamatan lebih lanjut, diketahui bahwa ada berbagai alasan yang melatarbelakangi orang tua dalam memberikan *screen time* kepada anak-anak mereka. Beberapa orang tua memberikan akses gadget karena tuntutan pekerjaan sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak secara langsung.

Ada pula yang menggunakan handphone sebagai alat untuk menenangkan anak ketika sedang rewel atau agar anak tidak mengganggu aktivitas orang tua di rumah. Selain itu, sebagian orang tua tampaknya belum memahami sepenuhnya dampak negatif dari pemberian *screen time* secara berlebihan terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung menjadikan gadget sebagai alat bantu untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian anak, terutama ketika orang tua sedang sibuk. Kebiasaan ini menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak, mengingat interaksi langsung dengan orang tua dan teman sebaya merupakan aspek penting dalam tahap tumbuh kembang usia dini.

Kondisi ini menjadi perhatian serius karena masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak sedang membentuk berbagai aspek penting dalam dirinya, termasuk kemampuan bersosialisasi, mengenali dan mengelola emosi, serta membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua berperan besar dalam mengarahkan perkembangan tersebut. Apabila penggunaan *screen time* tidak dibarengi dengan pengawasan dan pengaturan yang tepat, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua yang memberikan *screen time* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Tamiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola pengasuhan dan dampaknya terhadap aspek sosial emosional anak, serta menjadi masukan bagi orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi pada anak secara bijak.

Setiap penerapan pola asuh oleh orang tua memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing. Peran Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disamping itu, pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara

dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.

Santrock (2002) mengatakan bahwa pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Pola asuh orang tua dapat di artikan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. dan seperti yang dijelaskan di atas setiap penerapan pola asuh orang tua memiliki perbedaan dan juga karakteristik masing-masing. salah satunya ada pola asuh orang tua yang otoriter, Pola asuh orang tua otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peaturan. atau juga pola asuh orang tua otoriter ini sangat menekankan disiplin, namun kurang menunjukkan kasih sayang yang bisa membuat anak menjadi penurut tetapi kurang percaya diri.

Dalam kehidupan modern saat ini, penggunaan gadget atau *screen time* telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak, termasuk anak usia dini. Banyak orang tua memberikan akses *screen time* sebagai bentuk hiburan atau untuk menenangkan anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang tepat dalam membatasi penggunaan tersebut. Salah satu pola asuh yang kerap ditemui adalah pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang cenderung membebaskan anak tanpa batasan yang jelas, termasuk dalam penggunaan gadget. Anak-anak yang terlalu sering terpapar gadget cenderung mengalami keterlambatan dalam kemampuan bersosialisasi, sulit mengelola emosi, dan kurang mampu membangun hubungan interpersonal secara sehat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua yang memberikan *screen time* serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Kelurahan Tamiang. Penelitian ini akan menggali bagaimana orang tua mengatur penggunaan *screen time* bagi anak, sejauh mana mereka terlibat dalam proses tersebut, serta bagaimana

dampaknya terhadap kemampuan sosial dan emosional anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif dalam mengelola *screen time* anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan akademisi dalam memahami hubungan antara pola asuh, *screen time*, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan pengasuhan anak di era digital serta memberikan solusi yang tepat bagi orang tua dan pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Yang Memberikan *Screen time* Pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Dampak *Screen time* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Tamiang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Yang Memberikan *Screen time* Pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini
2. Untuk Mengetahui Dampak Dari *Screen time* Terhadap Perkembangan Soaial Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Tamiang

D. Mamfaat Penelitian

Mamfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mamfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru mengenai pola asuh orang tua yang membebaskan anak *screen time* pada perkembangan sosial emosional anak.atau mendukung teori-teori pola asuh (misalnya,teori Baumrind tentang gaya pengasuhan) dengan

memperjelas hubungan antara pola asuh permisif dalam membebaskan anak *screen time* dan dampaknya pada perkembangan sosial emosional anak. dan membantu akademisi atau praktisi memahami dampak teknologi dan pola asuh terhadap aspek sosial emosional anak secara lebih mendalam.

2. Mamfaat praktis

- a. Memberikan wawasan kepada orang tua tentang dampak dari pola asuh yang membebaskan anak *screen time* pada perkembangan sosial emosional anak. dan juga membantu orang tua menentukan batas waktu dan jenis konten apa yang sesuai untuk anak, sehingga penggunaan *screen time* dapat lebih bermamfaat dan mendukung perkembangan anak.
- b. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pengawasan dan keterlibatan aktif dalam penggunaan teknologi anak.
- c. Membantu orang tua mengarahkan anak untuk lebih banyak melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti bermain di luar, berinteraksi langsung dengan teman sebaya, atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang kreatif. serta mengurangi risiko dampak negatif *screen time* , seperti keterlambatan sosial emosional atau kesulitan mengelola emosi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah berikut perlu dijelaskan berdasarkan definisi teoritis dan operasional:

1. Pola Asuh Orang Tua

Definisi Teoritis: Pola asuh adalah strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind (1967) mengelompokkan pola asuh menjadi tiga jenis utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, pola asuh merujuk pada cara orang tua di Kelurahan Tamiang dalam memberikan *screen time* kepada anak usia dini, yang dapat berupa pola asuh otoriter (ketat), demokratis (seimbang), atau permisif (bebas).

2. *Screen time*

Definisi Teoritis: *Screen time* adalah durasi waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan perangkat digital seperti televisi, ponsel, tablet, atau komputer (*American Academy of Pediatrics*, 2016).

Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, *screen time* merujuk pada waktu yang dihabiskan oleh anak usia dini untuk menggunakan perangkat digital yang diberikan oleh orang tua, baik untuk hiburan maupun edukasi.

3. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Definisi Teoritis: Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan anak dalam mengenali, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan orang lain. Erikson (1950) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap *initiative vs. guilt*, di mana mereka mulai mengembangkan inisiatif sosial. Goleman (1995) juga menekankan bahwa kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial.

Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, perkembangan sosial-emosional merujuk pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, serta menunjukkan empati, yang diamati berdasarkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Anak Usia Dini

Definisi Teoritis: Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun yang mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Santrock, 2011).

Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak berusia 3–6 tahun yang tinggal di Kelurahan Tamiang dan mendapatkan *screen time* dari orang tua mereka.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang, Menguraikan permasalahan terkait pola asuh orang tua dalam memberikan *screen time* serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

1.2.Rumusan Masalah , Merumuskan pertanyaan utama penelitian yang akan dijawab.

1.3.Tujuan Penelitian, Menjelaskan tujuan utama dari penelitian ini.

1.4.Manfaat Penelitian, Menjelaskan manfaat bagi orang tua, pendidik, akademisi, dan masyarakat umum.

1.5.Penjelasan Istilah

1.6.Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Pola Asuh Orang Tua (Baumrind, 1967)

2.2. *Screen time* dan Pengaruhnya terhadap Anak (American Academy of Pediatrics, 2016)

2.3. perkembangan Sosial-Emosional Anak (Erikson, 1950; Goleman, 1995)

2.4. Teori Perkembangan Kognitif dan Sosial (Vygotsky, 1978)

2.5. Penelitian Terdahulu, Merangkum penelitian-penelitian relevan sebagai referensi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian, Menjelaskan apakah penelitian ini kualitatif atau kuantitatif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian, Menjelaskan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.3. Sumber Data Penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data, Menjelaskan metode yang digunakan, seperti observasi, wawancara, atau angket.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6. Teknik Keabsahan Data, Menjelaskan bagaimana validitas dan reliabilitas data dijaga, misalnya dengan triangulasi sumber, waktu, atau metode.

3.7.Teknik Analisis Data, Menjelaskan cara data dianalisis, apakah menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian, letak geografis kelurahan tamiang, kondisi sosial masyarakat.(pekerjaan, pendidikan, kehidupan keluarga)
- 4.2. Temuan Umum, deskripsi umum mengenai pola asuh orang tua dalam memberikan *screen time*, kecenderungan *screen time* pada anak usia dini di kelurahan tamiang (durasi, jenis tontonan, kebiasaan)
- 4.3. Temuan Khusus, hasil wawancara tiap informan(dipaparkan satu per satu, hasil observasi yang sesuai dengan indikator(aturan pola asuh, pendampingan, dampak sosial-emosional, ketergantungan anak, respon orang tua.
- 4.4. Hasil Penelitian, analisis menyeluruh dari temuan umum dan khusus, pola asuh orang tua dalam memberikan *screen time*(otoriter, permisif, demokratis), dampak *screen time* terhadap sosial-emosional anak, respon orang tua dalam menghadapi kebiasaan anak menggunakan gadget.

BAB V PENUTUP

- 5.1. Kesimpulan, bagian ini berisi rangkuman hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, ditulis dalam bentuk paragraf.
- 5.2. Saran, berisi rekomendasi dari hasil penelitian.